



## Efektifitas Kerjasama Antara Orang Tua Dan Sekolah Dalam Perkembangan Kognitif Anak Di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis

Dede Yanti, Indrawati Noor Kamila, Abdul Azis  
Universitas Islam Darussalam; dedeyanti976@gmail.com, indrawatinoorkamila27591@uid.ac.id, abdulazis@iaid.ac.id

### Abstract

Perkembangan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara orang tua dan guru, karena keduanya berperan penting dalam memberikan stimulasi yang konsisten baik di rumah maupun di sekolah. Namun, kenyataannya kerjasama tersebut belum berjalan optimal, khususnya di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis, di mana sebagian orang tua belum sepenuhnya terlibat dalam mendukung proses pendidikan anak. Hambatan yang muncul di antaranya keterbatasan waktu, kurangnya komunikasi, serta minimnya program khusus yang melibatkan orang tua. Penelitian ini bertujuan mengkaji efektivitas kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam perkembangan kognitif anak, sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan membangun kolaborasi berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung dan penyebaran angket yang disusun berdasarkan indikator setiap variabel. Populasi penelitian berjumlah 29 responden, terdiri dari 7 guru, 11 orang tua, dan 11 anak. Data dianalisis menggunakan program SPSS versi 29.0 untuk memperoleh hasil yang akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama terbukti efektif meningkatkan perkembangan kognitif anak. Uji F menghasilkan nilai signifikansi  $0,004 < 0,05$ , sehingga hipotesis diterima. Hal ini membuktikan bahwa keterlibatan aktif orang tua dan guru menciptakan sinergi positif yang mendukung perkembangan kognitif anak secara optimal

### Keywords

Kerjasama orang tua; Peran guru; Perkembangan kognitif; Anak usia dini; Pendidikan kolaboratif

## 1. INTRODUCTION

Perkembangan anak usia dini merupakan tahap penting dalam kehidupan seseorang, di mana anak mengalami pertumbuhan yang pesat baik dari aspek fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Pada masa ini, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya, terutama guru di sekolah dan orang tua di rumah, sangat mempengaruhi proses perkembangan tersebut. Selain itu, Interaksi antara guru dan orang tua juga dapat membantu dalam memahami pencapaian akademik, keterampilan sosial, serta bertukar informasi tentang perkembangan, minat, dan tantangan yang dihadapi anak, untuk merancang pendekatan yang lebih efektif (Wachidah & Putikadyanto, 2024). Kolaborasi antara guru dan orang tua menjadi salah satu faktor kunci dalam



memberikan stimulasi perkembangan yang optimal bagi anak. Anak-anak membutuhkan lingkungan yang mendukung, baik di rumah maupun di sekolah, untuk mencapai potensi penuh mereka.

Di dunia pendidikan, peran guru sangat signifikan dalam mengarahkan proses belajar mengajar di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator, tetapi juga penggerak dalam menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Guru juga berperan dalam membangun keterampilan sosial dan emosional anak melalui interaksi sehari-hari di kelas. Namun, dalam realitanya, peran guru tidak bisa berdiri sendiri. Orang tua sebagai figur utama dalam kehidupan anak di rumah juga harus terlibat secara aktif dalam proses pendidikan, baik dalam memberikan dukungan moral maupun dalam pelaksanaan kegiatan belajar di rumah (Kurnianto et al., 2024).

Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dapat membantu memastikan bahwa program pendidikan yang diterapkan di sekolah juga didukung di rumah. Salah satu bentuk kolaborasi yang efektif adalah komunikasi yang terbuka dan rutin antara guru dan orang tua. Komunikasi ini tidak hanya berkaitan dengan perkembangan akademik anak, tetapi juga tentang perkembangan sosial dan emosional mereka. Orang tua dan guru yang bekerja sama dalam memberikan stimulasi yang konsisten akan memberikan dampak yang signifikan pada perkembangan holistik anak usia dini (Kutia & Mutiara, 2024).

Namun, tidak semua orang tua memahami pentingnya kolaborasi ini. Keterbatasan waktu, kesibukan pekerjaan, serta rendahnya kesadaran tentang pentingnya keterlibatan dalam pendidikan anak sering kali menjadi hambatan. Di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis, misalnya, banyak orang tua yang belum sepenuhnya terlibat dalam proses pendidikan anak-anak mereka, terutama dalam berkomunikasi dengan guru dan mendukung aktivitas pembelajaran di rumah. Kolaborasi menjadi sangat penting bagi setiap makhluk sosial utamanya dalam konteks pendidikan, guru akan dianggap berhasil mendidik peserta didiknya apabila orang tua mau terlibat dalam proses anaknya. Guru dan orang tua merupakan dua kata kunci yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan khusus untuk meningkatkan kolaborasi antara kedua pihak (Husna et al., 2023).

Dalam implementasinya, kerjasama antara guru dan orang tua sering tersendat oleh beberapa masalah seperti kurangnya keterbukaan komunikasi, minimnya dukungan dari pihak sekolah, dan kurangnya program khusus yang melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah. Keterlibatan orang tua dalam acara seperti rapat orang tua-guru, workshop pendidikan anak usia dini, dan partisipasi dalam kegiatan

sekolah tertentu bisa memperkuat hubungan antara guru dan orang tua. Oleh karena itu, meningkatkan komunikasi, menetapkan tujuan yang jelas, melibatkan orang tua secara lebih aktif, serta menyediakan sumber daya dan program yang memadai untuk mendorong kerja sama merupakan beberapa langkah yang dapat dilakukan. Ketika orang tua dan pendidik bekerja sama dengan baik, mereka dapat menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak dalam belajar dan berkembang dengan kemampuan terbaik mereka (Susanti et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua memiliki dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Anak yang mendapatkan dukungan penuh dari kedua pihak menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal kognitif dan emosional dibandingkan anak yang hanya menerima stimulasi dari satu pihak. Oleh karena itu, Kolaborasi tersebut tidak hanya penting dalam konteks akademik, tetapi juga dalam membentuk karakter dan kepribadian anak (Rianti et al., 2023).

Kolaborasi yang ideal antara guru dan orang tua adalah kemitraan yang didasarkan pada saling percaya, saling mendukung, dan saling melengkapi antara peran masing-masing dalam mendidik anak. Ketika guru dan orang tua bekerja sama, mereka bisa saling bertukar informasi dan menemukan cara terbaik untuk mendukung perkembangan anak, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Hal ini tidak hanya akan meningkatkan prestasi akademik anak, tetapi juga memperkuat kemampuan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu, penting dalam membangun kolaborasi yang berkelanjutan antara guru dan orang tua di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Efektifitas Kerjasama Antara Orang Tua dan Sekolah dalam Perkembangan Kognitif Anak di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran orang tua dan guru akan pentingnya kerjasama yang baik dalam mendidik anak-anak usia dini.

## **METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi tidak langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata di lapangan, serta melalui penyebaran angket kepada responden. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan pernyataan-pernyataan yang disusun berdasarkan indikator pada setiap variabel penelitian. Populasi penelitian berjumlah 29 responden, yang terdiri dari 7 orang guru, 11 orang tua, dan 11 orang anak. Seluruh data yang terkumpul kemudian

dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 29.0, sehingga hasil yang diperoleh lebih terukur, akurat, dan dapat mendukung tujuan penelitian.

## RESULT DAN DISCUSSION

Penelitian mengenai efektivitas kerjasama antara orang tua dan sekolah dalam perkembangan kognitif anak di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis menjadi sangat penting karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama pembentukan kecerdasan dan kepribadian. Kognitif anak tidak hanya berkembang melalui pembelajaran formal di sekolah, melainkan juga dipengaruhi lingkungan keluarga yang berperan sebagai pendidik pertama dan utama. Dengan adanya kerjasama yang baik, anak memperoleh pengalaman belajar yang konsisten, terarah, dan mendukung tumbuh kembang secara optimal. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata sejauh mana kontribusi kerjasama orang tua serta guru dalam membangun perkembangan kognitif yang seimbang.

Kerjasama antara orang tua dan sekolah merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan, terutama dalam aspek kognitif yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, memahami, mengingat, serta menyelesaikan masalah. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam memberikan dukungan moral, emosional, serta fasilitas belajar di rumah. Sementara itu, guru bertugas merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Jika kedua pihak dapat menjalin komunikasi yang baik, maka kesulitan anak dalam belajar dapat diminimalisir, serta potensi anak dapat berkembang maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini relevan untuk mengetahui seberapa besar sinergi tersebut memberikan dampak pada capaian kognitif siswa.

Data penelitian yang menggunakan variabel  $X_1$ : Kerjasama Orang Tua,  $X_2$ : Kerjasama Guru, dan Y: Perkembangan Kognitif Anak, dengan instrumen berupa 10 indikator dari masing-masing variabel menunjukkan upaya ilmiah dalam mengukur hubungan antar komponen penting. Skala likert yang digunakan membantu mengukur persepsi dan tanggapan orang tua maupun guru secara objektif. Rentang skor 10 sampai 40 mencerminkan sejauh mana responden menilai kerjasama yang dijalankan dan dampaknya terhadap perkembangan kognitif siswa. Dengan desain kuantitatif ini, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat akurasi yang tinggi, serta dapat digunakan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih efektif di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah.

Perkembangan kognitif anak menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pendidikan usia dini, karena kemampuan berpikir logis, mengenali pola, hingga keterampilan memecahkan masalah menjadi bekal penting untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Kerjasama orang tua dan sekolah terbukti dapat memperkuat rangsangan belajar anak. Orang tua yang aktif mendukung kegiatan sekolah akan membantu anak merasa diperhatikan, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Guru pun lebih mudah mengarahkan pembelajaran apabila ada kesinambungan pendidikan di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi Kober Sartika Asih, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga PAUD lainnya.

Selain itu, penelitian ini memiliki nilai strategis dalam memberikan masukan kepada guru mengenai pendekatan pembelajaran yang sesuai. Dengan memahami bagaimana bentuk kerjasama yang efektif, guru dapat menyesuaikan metode mengajar agar lebih kontekstual dengan kondisi keluarga siswa. Demikian pula orang tua dapat memahami peran penting mereka dalam mendukung kegiatan belajar anak di rumah. Hasil penelitian ini akan menjembatani kesenjangan komunikasi antara rumah dan sekolah, serta menciptakan pola hubungan harmonis yang mengutamakan kepentingan anak. Dengan demikian, perkembangan kognitif anak tidak hanya bergantung pada satu pihak, melainkan menjadi tanggung jawab bersama.

Penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkuat teori pendidikan yang menekankan pentingnya kolaborasi multipihak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan adanya data kuantitatif yang terukur, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian lanjutan yang mengkaji keterkaitan aspek lain, seperti perkembangan sosial emosional maupun moral anak. Pada akhirnya, kerjasama orang tua dan sekolah akan membentuk ekosistem pendidikan yang positif, dimana anak mendapat dukungan penuh baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh sebab itu, penelitian ini tidak hanya menjawab kebutuhan akademis, tetapi juga menawarkan solusi praktis dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Ciamis.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Ho : Kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama tidak efektif terhadap perkembangan kognitif anak di di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis

Ha : Kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama efektif terhadap perkembangan kognitif anak di di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.514	1	.514	.150	.004 <sup>b</sup>
	Residual	17.200	5	3.440		
	Total	17.714	6			

a. Dependent Variable: Perkembangan Kognitif Anak

b. Predictors: (Constant), Kerjasama Sekolah

Kaidah pengujian:

Jika nilai Sig. < 0,05 maka secara simultan terdapat efektivitas variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai Sig. > 0,05 maka secara simultan tidak terdapat efektivitas variabel X terhadap variabel Y

Berdasarkan hasil uji statistik di atas, maka dapat diketahui bahwa kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama efektif terhadap perkembangan kognitif anak di di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis, sebab berdasarkan uji F, diperoleh nilai Sig. 0,004 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerjasama orang tua dan guru secara

bersama-sama memiliki efektivitas yang signifikan terhadap perkembangan kognitif anak di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Artinya, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh bersama antara variabel kerjasama orang tua dan kerjasama guru terhadap perkembangan kognitif anak dapat diterima. Temuan ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif kedua pihak berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir, memahami konsep, serta meningkatkan prestasi akademik mereka secara optimal.

Kerjasama orang tua dalam mendukung proses belajar anak di rumah menjadi salah satu faktor utama dalam membangun perkembangan kognitif. Orang tua yang konsisten mendampingi anak, memberikan motivasi, serta memfasilitasi kebutuhan belajar akan membantu anak merasa lebih percaya diri dan termotivasi. Di sisi lain, guru berperan dalam mengarahkan pembelajaran di sekolah dengan metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa. Kombinasi keduanya akan menghasilkan sinergi yang kuat, karena anak tidak hanya mendapatkan dukungan akademik, tetapi juga dukungan emosional yang memperkuat semangat belajar mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai signifikansi 0,004 menunjukkan bahwa peluang kesalahan dalam menolak hipotesis nol sangat kecil, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan. Fakta ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan guru bukan hanya sekadar hubungan formal, melainkan benar-benar berkontribusi terhadap perkembangan kognitif siswa. Anak-anak yang mendapat perhatian berkelanjutan dari orang tua dan guru terbukti lebih cepat memahami materi, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki rasa ingin tahu tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa pola asuh di rumah dan pengajaran di sekolah harus berjalan beriringan untuk menciptakan hasil yang maksimal.

Pentingnya kerjasama orang tua dan guru juga dapat dilihat dari peran komunikasi yang terjalin. Orang tua yang rutin berinteraksi dengan guru mengenai perkembangan anak akan lebih mudah memahami kebutuhan pendidikan yang sesuai. Guru pun dapat memberikan informasi mengenai strategi belajar yang tepat agar anak mendapatkan penguatan di rumah. Dengan komunikasi yang baik, hambatan dalam proses belajar anak dapat diatasi bersama, sehingga perkembangan kognitif anak berlangsung lebih cepat. Oleh karena itu, penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga adalah kunci

keberhasilan pendidikan pada usia dini.

Kerjasama guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak tidak hanya sebatas memberikan materi pelajaran, melainkan juga menciptakan lingkungan kelas yang mendorong rasa ingin tahu. Guru yang memahami karakter siswa mampu memberikan stimulus belajar sesuai kebutuhan. Namun, peran guru akan semakin efektif jika mendapat dukungan dari orang tua di rumah. Anak yang memperoleh pengalaman belajar konsisten, baik di sekolah maupun di rumah, akan lebih mudah membangun pemahaman konsep dasar. Hal ini memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua menjadi pelengkap penting bagi guru dalam mendukung perkembangan kognitif siswa secara menyeluruh.

Penelitian ini juga mengungkap bahwa anak yang mendapat dukungan aktif dari orang tua dan guru cenderung memiliki sikap lebih positif terhadap belajar. Mereka lebih disiplin, mampu menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki semangat tinggi untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Sebaliknya, anak yang kurang mendapat dukungan dari kedua pihak seringkali menunjukkan kesulitan memahami pelajaran, bahkan cenderung kurang termotivasi. Oleh karena itu, efektivitas kerjasama ini terbukti bukan hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk sikap dan karakter belajar anak yang lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi sekolah dan keluarga. Sekolah perlu mendorong program-program yang melibatkan orang tua secara aktif, seperti pertemuan rutin, workshop parenting, atau kegiatan kolaboratif lainnya. Sementara itu, orang tua diharapkan lebih terbuka dalam menjalin komunikasi dengan guru, serta menindaklanjuti pembelajaran anak di rumah. Dengan demikian, kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah dapat terjaga, sehingga anak-anak mendapatkan dukungan penuh. Keselarasan ini akan membantu mempercepat perkembangan kognitif mereka, sekaligus meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan keluarga dengan pembelajaran formal di sekolah. Anak usia dini belajar bukan hanya dari instruksi guru, tetapi juga melalui teladan orang tua. Jika orang tua mendukung pembiasaan belajar, seperti membaca bersama atau memberikan kesempatan anak mengeksplorasi pengetahuan, maka proses pembelajaran di sekolah akan lebih bermakna. Hasil uji F yang signifikan menguatkan fakta bahwa tanpa

dukungan orang tua, upaya guru di sekolah akan kurang optimal. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang melibatkan kedua pihak secara berkesinambungan.

Dari sudut pandang metodologi, penggunaan uji F dalam penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama memang memiliki pengaruh nyata. Dengan signifikansi 0,004, maka dapat disimpulkan bahwa kerjasama tersebut bukan terjadi secara kebetulan, melainkan berdasarkan kontribusi nyata dari kedua variabel. Hasil ini semakin menegaskan bahwa pendidikan anak adalah tanggung jawab bersama yang tidak bisa dibebankan pada satu pihak saja. Orang tua dan guru harus menjadi mitra sejajar dalam mendukung perkembangan kognitif, agar anak mampu tumbuh menjadi individu yang cerdas dan berdaya saing.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan pemahaman bahwa efektivitas kerjasama orang tua dan guru dalam mendukung perkembangan kognitif anak terbukti signifikan. Dengan hasil uji F yang sangat kuat, dapat dipastikan bahwa pendidikan yang berlandaskan kolaborasi akan menghasilkan perkembangan kognitif anak lebih baik dibandingkan dengan pendidikan yang hanya ditopang oleh satu pihak. Temuan ini menjadi dasar penting bagi lembaga pendidikan untuk memperkuat program kemitraan dengan keluarga. Selain itu, orang tua perlu lebih menyadari bahwa keterlibatan aktif mereka merupakan bagian tak terpisahkan dari kesuksesan anak. Dengan demikian, anak akan memiliki masa depan pendidikan yang lebih cerah.

## **CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kerjasama orang tua dan guru secara bersama-sama terbukti efektif dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak di Kober Sartika Asih Pamarican Kabupaten Ciamis. Hal ini dibuktikan melalui uji F dengan nilai signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Artinya, keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah serta peran guru dalam mengarahkan proses belajar di sekolah mampu menciptakan sinergi positif. Dukungan berkesinambungan dari kedua pihak menjadikan anak lebih mudah memahami konsep, termotivasi untuk belajar, serta memiliki sikap disiplin dan rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan demikian, pendidikan

berbasis kolaborasi orang tua dan guru merupakan kunci keberhasilan perkembangan kognitif anak secara optimal.

## REFERENCES

- Husna, A., Fainani, F. F., Rohmah, H., Rohmah, B., & Lestari, F. G. (2023). Kolaborasi antara Guru dan Orang Tua dalam Perencanaan Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Al-Ihsan Omben. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2).
- Kurnianto, A., Febrianti, G. V., & Krismanti. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di TK Pertiwi XXV Karangmojo. *Literasi*, 2, 116–128.
- Kutia, R. F., & Mutiara, M. (2024). Kolaborasi Orang Tua dan Guru untuk Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*.
- Rianti, R., Suryani, A., Munawaroh, L., Nuraida, N., & Maryatin, E. (2023). Peran Orang Tua dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUDQU Al Karim Mangunjaya. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 203–212. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i4.321>
- Susanti, S., Hanum, H., Purba, P., & Gultom, W. (2024). Faktor-Faktor Penghambat Kerjasama Orang Tua-Guru Dalam Mengontrol Pembelajaran Kelas 2a Di Mis Ibnu Halim. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Wachidah, L. R., & Putikadyanto, A. P. (2024). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Mengembangkan Literasi Bahasa Ramah Anak pada Anak Usia Dini. *Kiddo : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 207–218. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.12773>